

**BENTUK PENYAJIAN KRINOK
PADA UPACARA PESTA PERKAWINAN DI DESA RANTAU PANDAN
KECAMATAN RANTAU PANDAN
KABUPATEN BUNGO**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**Intan Septi Campina
NIM. 1202864/2012**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Bentuk Penyajian Krinok pada Upacara Pesta Perkawinan
di Desa Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan
Kabupaten Bungo

Nama : Intan Septi Campina

NIM/TM : 1202864/2012

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 21 November 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I



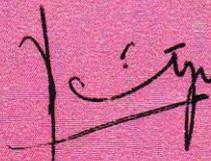
Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Pembimbing II



Yensharti, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19680321 199803 2 001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

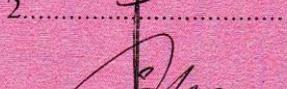
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Bentuk Penyajian Krinok pada Upacara Pesta Perkawinan
di Desa Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan
Kabupaten Bungo

Nama : Intan Septi Campina
NIM/TM : 1202864/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 27 Januari 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	
2. Sekretaris	: Yensharti, S.Sn., M.Sn.	
3. Anggota	: Drs. Marzam, M.Hum.	
4. Anggota	: Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	
5. Anggota	: Drs. Syahrel, M.Pd.	



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Septi Campina
NIM/TM : 1202864/2012
Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك
Jurusan : Sندراتاسيك
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Bentuk Penyajian Krinok pada Upacara Pesta Perkawinan di Desa Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sندراتاسيك,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 196803 2 002

Saya yang menyatakan,



Intan Septi Campina
NIM/TM. 1202864/2012

ABSTRAK

Intan Septi Campina. 2017. “Bentuk Penyajian Krinok pada Upacara Pesta Perkawinan di Desa Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo” Skripsi. S1. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bentuk Penyajian Krinok Pada Upacara Pesta Perkawinan di Desa Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah penulis sendiri. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian itu sendiri berupa alat tulis dan kamera digital, sedangkan teknik pengumpulan datanya adalah dengan studi kepustakaan, observasi, wawancara, pemotretan dan perekaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penyajian krinok di dalam upacara pesta perkawinan di Desa Rantau Pandan merupakan sebuah petanda perhelatan besar. Disamping itu kesenian krinok merupakan media hiburan bagi masyarakat Rantau Pandan yang masih menjunjung tinggi rasa kebersamaan, tolong menolong dalam mempersiapkan kebutuhan pesta perkawinan seperti memasak santapan untuk para tamu undangan serta mendekorasi tempat pelaksanaan pesta perkawinan tersebut. Oleh karena itu krinok disajikan 7 hari 7 malam yang dimulai 4 hari sebelum pelaksanaan pesta perkawinan dengan tujuan sebagai pengobat rasa lelah masyarakat yang bekerja, krinok hadir sebagai hiburan. Secara musikal penulis dapat mendeskripsikan penyajian krinok yaitu dimulai dengan introduction dari biola kemudian diikuti *nandungan* (dendang pembuka) yang bernada tinggi, kemudian biola memberikan melodi sebagai jembatan untuk perpindahan lagu yang sesuai dengan melodi biola, kemudian *gedok*, gong, *kulintang kayu* menjadi pola ritme pada melodi yang dimainkan biola.

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikumWr, Wb

Alhamdulillah hirabbil'alamin puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan sebagai tugas akhir yang ada dalam bentuk skripsi dengan sebaiknya. Shalawat beserta salam selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dengan akhlak mulia.

Penelitian dengan judul ***“Bentuk Penyajian Krinok pada Upacara Pesta Perkawinan di Desa Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo”***. Penelitian ini diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Terimakasih yang begitu besar penulis ucapkan kepada berbagai pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, baik dalam bentuk sumbangan pikiran, ide, bimbingan, dorongan serta motivasi yang begitu berharga bagi penulis pihak-pihak yang bersangkutan yaitu:

1. Syeilendra, S. Kar., M. Hum. Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dari awal pembuatan skripsi ini sehingga saya dapat menyelesaikannya.
2. Yensharti, S.sn. M.Sn. Sebagai Pembimbing II saya, terimakasih Bunda telah memberikan bimbingan dan meluangkan waktu.
3. Drs. Wimbrayardi, M.Sn. Sebagai Penasehat Akademik.

4. Afifah Asriati, S.Sn.,MA. Sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik.
5. Drs. Marzam, M,Hum sebagai sekretaris Jurusan Sendratasik.
6. Seluruh Tim Penguji Skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan kelulusan kepada penulis dalam mempertahankan ujian yang komprehensif.
7. Bapak/Ibu staf pengajar Jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
8. Teristimewa untuk Mama (Wen Warina S.Pd) Terimakasih untuk dukungan, materi, motivasi, dan kesabaran yang luar biasa dari mama, allahamdulillah intan bisa menyelesaikan skripsi ini walaupun kuliah bertambah lagi 1 semester hehe, terimakasih mama,intan sayang mama. Untuk Papa (Ferizon) Terima kasih untuk kasih sayang dan dukungannya. Untuk kakak dan Adek (Ranny Raza Rilla A.Md. Keb., Mikky Noverina Citra S.T dan Fathurrahman Al Zikri) Terima kasih untuk semangatnya dan kasih sayangnya, bantuan materinya yang terkadang menyusahkan kakak harus kirim uang dan terkadang uang jajan pun tersendat untuk skripsi haha. intan sayang kakak sama adek.
9. Untuk kamu Yeza Khaysbbi A.Md, terimakasih untuk dukungan, bantuan materi , kasih sayang nya, kesabaran dan motivasinya dalam pembuatan skripsi ini,Alhamdulillah aku bisa menyelesaikannya, walaupun banyak mengeluh nya hehe.
10. Untuk sahabat sahabat ku Dynie novia agustin S.Pd, Deta Liandra S.Pd, Melta dwi kurnia S.Pd, Tari Thanca S.Pd, Febby Fs S.Pd, Dinda Viora S.Pd dan Ayu Ps S.Pd terimakasih nuntuk kalian dan Alhamdulillah akhirnya kita

semua S.Pd hahaha . Rekan-rekan Mahasiswa Sendratasik angkatan 2012 dan luar Sendratasik, seluruh pihak yang telah membantu dalam skripsi ini yang namanya tidak bisa saya cantumkan keseluruhannya.

Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan di kemudian hari, meskipun tidak dari penulis tapi dari orang lain dan terutama dari Allah SWT.

Dalam melakukan penulisan ini penulis sudah berusaha sebaik-baiknya, namun penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan penulisan-penulisan tugas ataupun laporan dimasa yang akan datang. Terakhir penulis berharap semoga penulisan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Padang, November 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian Relevan	7
B. Landasan Teori	8
1. Bentuk	9
2. Penyajian	10
3. Musik Tradisional	10
4. Pengertian Krinok	11
5. Pengertian Pesta Perkawinan	12
C. Kerangka Konseptual.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	16
B. Objek Penelitian.....	17
C. Instrumen Penelitian	17
D. Teknik Pengumpulan Data.....	17
1. Studi Pustaka.....	18
2. Observasi.....	18
3. Wawancara.....	18
4. Dokumentasi	19
E. Teknik Analisis Data	19
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	21
1. Letak Geografis.....	21
2. Penduduk Kecamatan Rantau Pandan.....	22
3. Pendidikan.....	22
4. Bahasa	23
5. Mata Pencarian.....	23
6. Keekerabatan.....	24

7. Agama dan Kepercayaan.....	24
8. Adat Istiadat	25
9. Sistim Kesenian.....	26
B. Asal Usul Krinok	27
C. Bentuk Penyajian Krinok pada Upacara Pesta Perkawinan di Desa Rantau Pandan Kabupaten Bungo	30
1. Pemain Krinok	33
2. Lagu/Syair	39
3. Alat Musik.....	42
4. Waktu dan Tempat	47
5. Penonton.....	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	52
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Organologi Kulintang Kayu	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Peta Provinsi Jambi	21
Gambar 2 : Mak Zahara(Penyanyi Krinok Wanita)	34
Gambar 3 : Dum Haviz(Penyanyi Krinok Laki-Laki).....	35
Gambar 4 : Awi (Pemain Biola atau Piul)	36
Gambar 5 : Abdurahman (Pemain Gedok atau Gendang)	37
Gambar 6 : Mak Rena dan Mak Hamijah (Pemain Kulintang Kayu)	38
Gambar 7 : Pemain Gong	39
Gambar 8 : Gedok atau Gendang	42
Gambar 9 : Gong	43
Gambar 10 : Piul atau Biola	44
Gambar 11 : Kulintang Kayu	45
Gambar 12 : Orang Sedang Memasak pada Malam Sebelum Acara Pesta Perkawinan	48
Gambar 13 : Ibu-Ibu Sedang Memasak Sebelum Acara Pesta Perkawinan..	49
Gambar 14 : Para Pemuda Membuat Janur Untuk Mendekorasi Tempat Pesta Perkawinan.....	49
Gambar 15 : Denah Lokasi Pertunjukan Krinok	50
Gambar 16 : Penonton Ikut Bergoyang/Menari Pada Malam Sebelum Pesta Perkawinan.....	51

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki kebudayaan yang beragam, dimana kebudayaan tersebut menjadi kebanggaan tersendiri bagi bangsa Indonesia. Kebudayaan yang beragam itu tersebar diseluruh daerah di nusantara. Didalam kebudayaan terdapat berbagai macam kesenian, dengan kata lain kesenian merupakan bagian dari kebudayaan. Kesenian dianggap sebagai gambaran dari ide (gagasan) seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan melalui proses kedalam suatu kegiatan dan dapat melahirkan karya cipta seperti, seni tari, musik, teater (drama), lukis, maupun sastra.

Krinok adalah kesenian musik tradisional Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. *Krinok* merupakan sastra lisan atau seni tutur yang diberi melodi khas lagu *Krinok* berupa komunikasi berbentuk pesan-pesan secara lisan yang mempergunakan pantun-pantun dan bahasa sehari-hari, bahasa daerah setempat. Secara bentuk, *Krinok* hampir sama dengan dendang yang ada di Minangkabau, dari ratapan muncul melodi. Bentuk awal *Krinok* adalah vokal tunggal dengan nada-nada tinggi yang disesuaikan dengan lirik lagu yang berisikan perasaan seseorang. Tema lirik diangkat dari suasana sehari-hari seperti perasaan sedih, cinta, suasana menanam atau memanen padi, dan lain-lain. Panjang lagu dan lirik sepenuhnya kebebasan dari penyanyi.

Djohan (2009:89) mengungkapkan bahwa:

Musik yang diciptakan untuk tujuan yang sama misalnya (perkawinan atau pemakaman) juga akan menghasilkan nuansa

yang berbeda karena perbebedaan faktor sosio-budaya yang melatarbelakangi pola musik tertentu kemudian menjadi bahan penelitian menarik, karena musik dianggap sebagai ungkapan ekspresi yang dapat membeikan gambaran tentang banyak hal. Musik juga memberikan gambaran tentang perjalanan sejarah masyarakat tertentu, karena musik yang diciptakan pada masa tertentu dirasa dapat mencerminkan kondisi pada masa itu.

Krinok memiliki keunikan alunan yang khas dari vokal yang disebut dengan *grenek*, kemudian diikuti dengan suara biola yang menyayat. Seiring dengan perkembangannya *Krinok* hadir menjadi kesenian yang disajikan dalam upacara perkawinan atau perhelatan adat. Adapun alat musik yang mengiringi vokal *Krinok* adalah *gedok* (gendang dusun), gong, kulintang kayu dan *piul* (biola). *Krinok* disajikan dengan inovasi-inovasi yang menarik, atau dikembangkan dalam bentuk komposisi musik yang dapat diterima di masyarakat luas.

Pada saat sekarang ini, kesenian *Krinok* memiliki berbagai kegunaan dan peran dalam keberadaannya sebagai kesenian tradisional bagi masyarakat kecamatan Desa Rantau Pandan. Sebagai seni pertunjukan yang akrab dan dekat dengan masyarakat pendukungnya, kesenian *Krinok* memiliki peranan yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial masyarakat. Kesenian *Krinok* secara tradisi dan berkesinambungan digunakan oleh masyarakat Desa Rantau Pandan untuk beberapa hal seperti : (1) upacara Baselang; (2) upacara perkawinan; (3) khitanan; (4) pengangkatan kepala kampung; (5) pesta yang berkaitan dengan acara-acara adat lainnya. Sedangkan peranan kesenian *Krinok* dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Rantau Pandan adalah : (1) sebaga sarana hiburan; (2) sebagai sarana pelengkap acara dan upacara adat;

(3) sebagai media edukasi masyarakat; (4) sebagai petanda status sosial masyarakat.

Menurut Hambali dalam wawancara tanggal 18 Januari 2016, kesenian *Krinok* juga berperan sebagai media edukasi masyarakat. Dalam pertunjukannya, *Krinok* menggunakan pantun-pantun atau syair yang isinya berisi petuah, nasihat, dan petunjuk hidup. *Krinok* yang berkembang sekarang juga menyampaikan nilai-nilai agama islam dan nilai-nilai adat, sehingga pertunjukan *Krinok* disini fungsinya tidak hanya sebatas hiburan semata, tetapi juga dapat dijadikan sarana edukasi bagi masyarakat terutama bagi generasi muda.

Di Desa Rantau Pandan kesenian *Krinok* dapat kita jumpai pada upacara pesta perkawinan berlangsung, walaupun kesenian modern seperti organ tunggal juga hadir dalam upacara pesta perkawinan tersebut, masyarakat masih memiliki apresiasi yang baik terhadap pertunjukan *Krinok*. Fenomena ini menunjukkan bahwa kesenian tradisional tetap bertahan di tengah-tengah kesenian modern. Pertunjukan *Krinok* pada acara pesta perkawinan diadakan 7 hari 7 malam, dimulai dari 4 hari sebelum pesta, penyajian *krinok* tersebut dipertunjukan di atas pentas atau di tengah rumah, tergantung permintaan tuan rumah. *Krinok* disajikan 4 hari sebelum acara pesta perkawinan yang menjadi petanda sebuah elat besar, *krinok* dimulai pada malam hari setelah isya hingga subuh. Disamping itu *krinok* juga berfungsi sebagai hiburan untuk masyarakat yang sedang bekerja, ibu-ibu yang sedang memasak, muda-mudi yang mendekorasi tempat perhelatan,

menghibur tuan rumah dan masyarakat yang datang (penonton). Petunjukan *Krinok* terdiri 5 orang pemain musik dan dendang 2 orang. Sajian musik *krinok* yang mengalun indah dapat menarik perhatian penikmatnya serasa ingin bergoyang dan menyanyikan bersama, dan ditambah kecerdasan sastra pendendang *krinok* yang merangkai pantun-pantun jenaka, muda-mudi, nasehat dan lain sebagainya sehingga penikmat *krinok* tersebut secara spontan bernyanyi , bersorak-sorak dan ada pula yang bergoyang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, *Krinok* sebagai warisan budaya yang menarik untuk diteliti. Pada masa sekarang ini *Krinok* sudah dikembangkan, sehingga sajiannya lebih menarik dan antusias masyarakat terhadap kesenian *Krinok* semakin membaik. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti “*Bentuk Penyajian Krinok Pada Upacara Pesta Perkawinan di Desa Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo*”.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang tersebut, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kesenian *Krinok* digunakan pada upacara pesta perkawinan di Desa Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo.
2. *Grenek* sebagai ciri khas pada *Krinok* di Desa Rantau Pandan
3. Bentuk penyajian *Krinok* pada upacara pesta perkawinan di Desa Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo

C. Batasan Masalah

Bedasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini perlu dibatasi masalah agar permasalahan tidak meluas, maka perlu terfokus pada pokok permasalahan dan penelitian dapat lebih terstruktur dilakukan. Oleh karena itu dalam penelitian ini masalah dibatasi pada persoalan ”bentuk penyajian *Krinok* pada upacara pesta perkawinan di Desa Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo”.

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan batasan masalah tersebut, maka dapat diambil rumusan masalah penelitian yaitu : “Bagaimanakah bentuk penyajian *Krinok* pada upacara pesta perkawinan di Desa Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo?”

E. Tujuan Penelitian

Bedasarkan batasan dan rumusan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk penyajian *Krinok* pada upacara pesta perkawinan di Desa Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo.

F. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti :

1. Melengkapi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana (S1) di Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
2. Menambah ilmu pengetahuan tentang kesenian tradisional yang ada di Desa Rantau Pandan, khususnya kesenian *Krinok*.
3. Penelitian ini sebagai bentuk usaha untuk melestarikan kesenian *Krinok* sebagai salah satu kesenian yang memiliki keunikan yang khas Provinsi Jambi.
4. Kemudian hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka kesadaran masyarakat agar lebih peduli terhadap kesenian tradisional dan dapat mempublikasikan kesenian *Krinok* khususnya pada masyarakat Kabupaten Bungo dan Provinsi Jambi, Serta masyarakat luar Provinsi Jambi.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan

Sebelum proses penulisan sebuah karya ilmiah, penulis seharusnya melakukan pencarian terhadap karya-karya ilmiah yang memiliki objek penelitian yang sama, guna menghindari terjadinya kesamaan subjek dari sebuah objek penelitian. Adapun penelitian relevan tentang objek yang penulis teliti adalah penelitian yang menyangkut tentang penelitian mengenai kesenian Krinok, maka perlu dilakukan tinjauan pustaka terlebih dahulu, dengan tujuan untuk menghimpun informasi mengenai penelitian yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti oleh penulis lain :

1. Gusti Rahayu (2012) Penelitian mengenai “Persepsi masyarakat terhadap pertunjukan Krinok pada acara pesta perkawinan di Desa Rantau Embacang Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo” (Skripsi UNP). Mengemukakan bahwa Krinok sebagai kesenian yang lahir dalam konteks sosial budaya masyarakat Rantau Embacang memiliki makna kebersamaan dan gotong royong bagi masyarakat pendukungnya. Krinok juga menyampaikan ajaran-ajaran atau petunjuk hidup lewat syair pantun dalam lirik lagunya.
2. Fino Andreka (2011) Mengangkat Krinok sebagai sebuah komposisi musik dengan judul Nyanyian Krinok, dan menganalisis melodi asli Krinok secara bentuk dan struktur musikal. Dari melodi Vokal Krinok yang dijadikan sebagai tema utama, penggarap mengembangkannya menjadi

sebuah komposisi musik instrumental berbentuk lagu dua bagian yang digarap dalam format orkestra.

3. Yumna (2011) Penelitian ini mendeskripsikan “Bentuk penyajian musik talempong duduak pada upacara pesta perkawinan di nagari duo koto Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam (Skripsi UNP) Mengatakan bahwa kesenian yang berkembang di Nagari duo koto ada dua bentuk, yaitu kesenian tradisional dan kesenian modern. Penyajian talempong adalah musik tradisi yang ditampilkan pada upacara pesta perkawinan. Penggabungan antara musik talempong dengan musik modern dengan melihat bentuk penyajian pada upacara pesta perkawinan berfungsi sebagai hiburan bagi masyarakat yang menyaksikan.

Berdasarkan sumber-sumber referensi seperti di atas, maka pada penelitian ini berbeda pada penelitian sebelumnya. Peneliti memfokuskan kajian kepada bentuk penyajian *Krinok* pada upacara pesta perkawinan di Desa Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo.

B. Landasan Teori

Sebuah penelitian berlandaskan kepada pedoman atau petunjuk sehingga kegiatan penelitian terbukti dan jelas serta data dari penelitian terbukti benar. Berdasarkan rumusan dari masalah yang telah diungkapkan sebelumnya maka dasar teori yang dicantumkan sebagai berikut:

1. Pengertian Bentuk

Bentuk secara umum merupakan suatu gambaran atau wujud yang terlihat terhadap sebuah objek. Beberapa pendukung terciptanya argumentasi pengertian tentang bentuk ini yakni dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998:135) kata bentuk diartikan sebagai bangun, rupa, sistem, wujud yang ditampilkan. Jika dihubungkan dengan bentuk sebuah musik yakni gambaran wujud lagu yang dilihat melalui visual dan audio dengan susunan rangka lagu yang ditentukan berdasarkan kalimat-kalimat lagunya. Djelantik (1999: 21) juga mengungkapkan bahwa dalam musik bentuk dijumpai dengan simbol yakni not, nada, bait, dan lainnya.

Seni pertunjukan sangat erat kaitannya dengan bentuk pertunjukan, dalam bukunya, Jakob Soemardjo (2014: 88-99) menyatakan bahwa unsur seni pertunjukan antara lain ialah tempat, penonton, seniman, waktu, sponsor, sajian, mantera, konteks budaya pertunjukan. Secara umum, unsur – unsur penunjang yang membantu bentuk itu dalam mencapai perwujudannya yang khas adalah seniman, alat musik, lagu/syair, waktu dan tempat pertunjukan, serta penonton. Sehingga bentuk sangat penting dalam sebuah alur pertunjukan yang berguna menyampaikan pesan atau isi dan memperkuat adanya suasana. Jika bentuk tidak tercipta berarti tidak tergambar konsep keseluruhan akan pesan yang disampaikan dalam musik tersebut.

Jadi bentuk dalam seni pertunjukan ialah sebuah gambaran wujud secara kasat mata yang ditampilkan lewat sebuah pertunjukan yang dilihat dari seniman, alat musik, lagu/syair, waktu dan tempat, serta penonton.

2. Penyajian

Penyajian diartikan sebagai suguhan, pelayanan, tampilan secara citra penglihatan yang menimbulkan ketertarikan dan rasa terpengaruh dari sebuah objek. Dalam musik, penyajian didefinisikan sebagai tampilan dari sebuah pertunjukan musik berdasarkan kepada unsur-unsur musiknya, yakni ritem, melodi, harmoni, serta ekspresi dalam bermain dan menikmati musik. Selain itu djelantik (1999:73) mengatakan bahwa: Penyajian adalah apa yang disuguhkan pada yang menyaksikan. Adapun ungkapan di atas sangat erat kaitanya seni pertunjukan terkait gaya dan bentuk yang khas sesuai dengan selera estetis masyarakat.

Berdasarkan referensi pengertian bentuk dan penyajian, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk penyajian adalah sesuatu bentuk baik itu musik, tari, seni rupa dan lain sebagainya yang di dipertontonkan kepada penikmat.

3. Musik Tradisional

Asal kata musik berasal dari bahasa Yunani yaitu *mousike* yang diambil dari nama dewa dalam mitologi Yunani kuno yaitu *mousa* yang memimpin seni dan ilmu (Ensiklopedi National Indonesia 1994: 13). Kata tradisional sendiri berasal dari *traditio* (Latin) merupakan sifat yang berarti berpegang teguh terhadap kebiasaan yang turun temurun (Salim dan Salim 1991:1636).

Maka dapat disimpulkan bahwa musik tradisional adalah ungkapan perasaan atau ekspresi melalui nada atau suara dari alat musik sehingga mengandung lagu atau irama yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Memang pada kenyataannya musik tradisi sangat erat kaitannya dengan satu lingkup daerah dan menurut perkembangannya hanya pada daerah tersebut, tetapi dibalik semua itu musik tradisi dikenal dan penting bagi sebuah identitas daerah. Tumbijo (1977:13) mengatakan bahwa: “Musik tradisional adalah suatu seni budaya yang sejak lama turun temurun telah hidup dan berkembang pada daerah tertentu”.

Secara umum, musik tradisional memiliki ciri khas yaitu, dipelajari secara lisan, tidak memiliki notasi, bersifat informal, pemainnya tidak terspesialisasi, syair lagu berbahasa daerah, lebih melibatkan alat musik daerah, dan merupakan bagian dari budaya masyarakat. Purba (2007:2) mengatakan bahwa Musik tradisional tidak berarti bahwa suatu musik dan beragam unsur didalamnya bersifat kolot, kuno atau ketinggalan zaman. Tetapi musik tradisional adalah musik yang bersifat khas dan mencerminkan kebudayaan suatu etnis atau masyarakat.

4. Pengertian Krinok

Krinok adalah kesenian musik tradisional Desa Rantau Pandan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. *Krinok* merupakan sastra lisan atau seni tutur yang diberi melodi khas lagu *Krinok* berupa komunikasi berbentuk pesan-pesan secara lisan yang mempergunakan pantun-pantun, bahasa

sehari-hari dan bahasa daerah setempat. Secara bentuk, *Krinok* hampir sama dengan dendang yang ada di Minangkabau, dari ratapan muncul melodi. Bentuk awal *Krinok* adalah vokal tunggal dengan nada-nada tinggi yang disesuaikan dengan lirik lagu yang berisikan perasaan seseorang. Tema lirik diangkat dari suasana sehari-hari seperti perasaan sedih, cinta, suasana menanam atau memanen padi, dan lain-lain. Panjang lagu dan lirik sepenuhnya kebebasan dari penyanyi.

Krinok memiliki keunikan alunan yang khas dari vokal yang disebut dengan *grenek*, kemudian diikuti dengan suara biola yang menyayat. Seiring dengan perkembangannya *Krinok* hadir menjadi kesenian yang disajikan dalam upacara perkawinan atau perhelatan adat. Adapun alat musik yang mengiringi vokal *Krinok* adalah *gedok* (gendang dusun), gong, kulintang kayu dan *piul* (biola). *Krinok* disajikan dengan inovasi-inovasi yang menarik, atau dikembangkan dalam bentuk komposisi musik yang dapat diterima di masyarakat luas. Karena keunikannya, kesenian *Krinok* menjadi identitas dari Kabupaten Bungo.

5. Pengertian Pesta Perkawinan

Perkawinan adalah bersatunya dua individu yaitu laki-laki dan perempuan menjadi satu akan disebut sebagai keluarga, dan mereka mempunyai kewajiban dan hak seorang warga dalam komunitas masyarakat. Dalam al-qur'an (Surat Ar-ruum Ayat 21) mengatakan bahwa:

Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya diciptakan-Nya untukmu pasangan hidup dari jensimu sendiri supaya kamu mendapat ketenangan hati dan dijadikannya-Nya kasih sayang

diantarakamu. Sesungguhnya yang demikian menjadi tanda-tanda kekuasaan-Nya bagi orang-orang yang berfikir

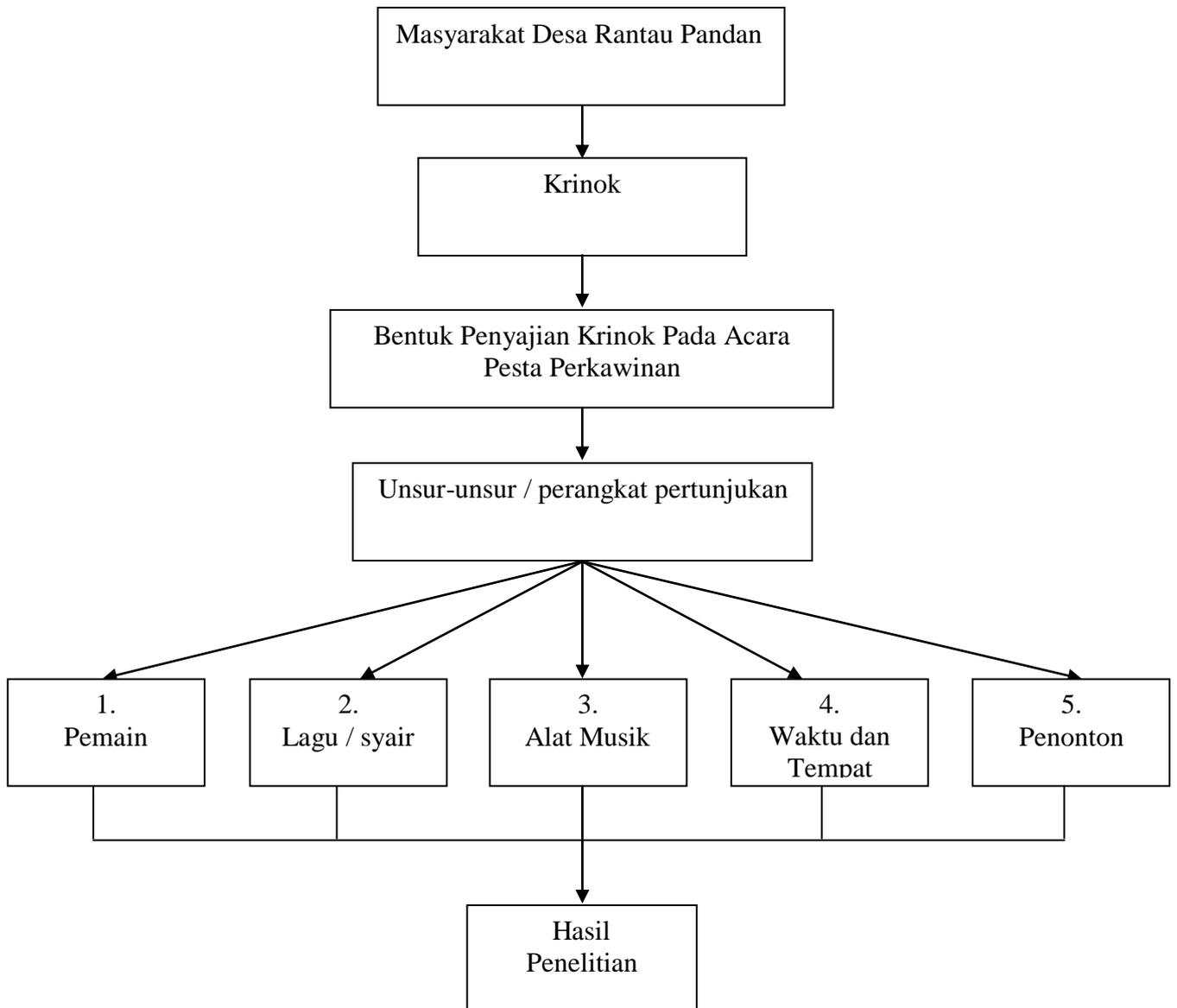
Pesta perkawinan adalah salah satu acara lanjutan akad nikah dalam rangkaian upacara perkawinan. Biasanya masyarakat desa Rantau Pandan melaksanakan pesta perkawinan satu hari setelah melakukan akad nikah. Dalam rangkaian upacara perkawinan/pernikahan, banyak adat istiadat yang harus dilakukan terlebih dahulu oleh calon mempelai pria dan wanita. Setelah melewati semua kegiatan adat tersebut, tibalah saatnya melaksanakan perayaan atau yang disebut dengan pesta perkawinan. Pada malam hari sebelum atau se usai akad nikah, krinok disajikan sampai tengah malam bahkan hingga pagi, disaat inilah krinok hadir sebagai pertunjukan yang sifatnya menghibur pada malam sebelum pesta perkawinan berlangsung. Pesta perkawinan menjadi hal yang penting dan sudah menjadi kebiasaan yang lumrah diadakan di dalam kehidupan masyarakat, termasuk di Desa Rantau Pandan.

C. Kerangka Konseptual

Sebagai acuan dari penelitian *Krinok* yang penulis lakukan di dalam masyarakat Desa Rantau Pandan Kabupaten Bungo, maka untuk melihat lebih jelas bentuk penyajian Krinok pada upacara pesta perkawinan di Desa Rantau Pandan Kabupaten Bungo.

Masyarakat Desa Rantau Pandan memiliki sebuah kesenian musik yang bernama *Krinok*, kesenian *Krinok* merupakan objek penelitian dari peneliti. Dari kesenian tersebut peneliti melakukan penelitian tentang bentuk

penyajian *Krinok* pada upacara pesta perkawinan di Desa Rantau Pandan Kabupaten Bungo, faktor pendukung dari penyajian *Krinok* tersebut adalah pelaku/pemain, alat musik yang digunakan, lagu yang disajikan, tempat dan waktu pertunjukan dan penonton, maka dari semua itu barulah didapati hasil penelitian. Dapat dilihat pada bagan kerangka konseptual sebagai berikut:

KERANGKA KONSEPTUAL

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Krinok merupakan salah satu seni vokal tradisi yang ada di desa Rantau Pandan. *Krinok* yang disuguhkan pada upacara pesta perkawinan, menandakan sebuah perhelatan besar, yang mana *krinok* disajikan 7 hari 7 malam yang dimulai 4 hari sebelum pesta perkawinan berlangsung. Kehadiran *krinok* pada pesta perkawinan sebagai media hiburan bagi masyarakat yang turut serta membantu pihak tuan rumah dalam mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan pelaksanaan upacara pesta perkawinan seperti memasak, mendekorasi dan lain sebagainya. *Krinok* juga hadir pada acara *baselang gedang* dan upacara adat lainnya di Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo. *Krinok* dalam masyarakat Rantau Pandan merupakan salah satu kebudayaan yang diakui keberadaannya secara adat istiadat dan sebagai warisan budaya oleh masyarakat Rantau Pandan.

Seni pertunjukan *Krinok* yang pada awalnya adalah ungkapan perasaan seseorang menceritakan keadaan hidupnya dengan seni vokal yang *free meter*, kemudian *Krinok* terus berkembang dengan penambahan instrument-instrument pengiring vokal seperti, *piul*, *gedok*, *gong*, *kulintang kayu* sehingga berdampak kepada bentuk penyajian *krinok* tersebut. Dengan penambahan instrument pengiring vokal tersebut, sehingga struktur musik mengalami perubahan menjadi lebih menarik. Dendang-dendang yang dinyanyikan tidak lagi ratapan seseorang melainkan dendang-dendang yang

bersifat hiburan yang mengandung makna nasehat, agama, sejarah, muda-mudi dan lainnya, oleh karena itu *krinok* menjadi media hiburan bagi masyarakat Desa Rantau Pandan.

B. Saran

Bedasarkan hasil dari berbagai temuan peneliti yang telah dikemukakan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Ada baiknya dalam penyajian *Krinok* di desa Rantau Pandan, kelompok penyaji akan lebih menggunakan kostum ciri khas daerah sebagai identitas budaya. Agar dapat dibedakan antara kelompok penyaji dengan penonton.
2. Penelitian ini hendaknya bermanfaat untuk masyarakat desa Rantau Pandan dan Kabupaten Muaro Bungo.
3. Diharapkan kepada kalangan masyarakat dan pemerintah agar terus mendukung dan memelihara nilai-nilai luhur budaya dan meningkatkan peran kesenian *Krinok* sebagai media pendidikan dan contoh tauladan bagi generasi selanjutnya.
4. Diharapkan bagi peneliti lain agar mencari dan memaparkan lebih luas lagi tentang keberadaan *Krinok* di desa Rantau Pandan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreka, fino. 2011. *Nyanyian Krinok*. ISI Padang Panjang. Laporan Karya Seni.
- Djelantik. 1990. Pengantar Dasar Ilmu Estetika, Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI), Denpasar : Bali
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta; Best Publisher.
- Ediwar (2002). *Seni Pertunjukan Indonesia*. Padang Panjng ; (STSI) Padang Panjang
- Gusti Rahayu . 2012 “Persepsi Masyarakat terhadap Pertunjukan Krinok pada acara Pesta perkawinan Didesa Rantau Embacang Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo”: Skripsi.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005, Jakarta, Balai Pustaka
- Maleong, Lexy, J. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif PT*. Remaja Rusda. Karya Bangunan.
- Prihartini, Nanik Sri. 2008. *Seni Pertunjukan Rakyat Kedua*. Surakarta ; ISI Press.

GLOSARIUM

Gedok : Gendang Dusun

Piul : Biola

Baselang Gedang : Pesta Besar

Krino : Nama Pemuda yang Hidup Terasingkan

Grenek : Cengkok

Nandungan : Imbauan

Nandungan Krinok

Transkrip : Intan Septi Campina

The musical score is arranged in a system with seven staves. The instruments and their parts are as follows:

- Gedok:** A mallet instrument with a treble clef and a 2/4 time signature. It plays a rhythmic pattern of eighth and sixteenth notes.
- Gong:** A large metal gong with a treble clef and a 2/4 time signature. It plays a simple rhythmic pattern of quarter notes.
- Kulintang (top):** A traditional Indonesian metallophone with a treble clef and a 2/4 time signature. It plays a complex melodic line with many sixteenth notes.
- Kulintang (bottom):** A second metallophone with a treble clef and a 2/4 time signature, playing a simpler melodic line.
- Vokal (top):** A vocal line with a treble clef and a 2/4 time signature, consisting of whole rests.
- Vokal (bottom):** A second vocal line with a treble clef and a 2/4 time signature, also consisting of whole rests.
- Piul:** A traditional Indonesian string instrument with a treble clef and a 2/4 time signature. It plays a melodic line with many sixteenth notes and some accidentals.

4

Gedok

Gong

Kulintang

Kulintang

Vokal

Vokal

Piul

Detailed description: This musical score is for a traditional Indonesian ensemble. It consists of seven staves. The top staff, labeled 'Gedok', uses a double bar line and contains a rhythmic pattern of quarter notes and eighth notes with beams. The second staff, 'Gong', also uses a double bar line and contains a single half note followed by rests. The third and fourth staves, both labeled 'Kulintang', use a treble clef and contain complex rhythmic patterns with many beamed eighth and sixteenth notes. The fifth and sixth staves, both labeled 'Vokal', use a treble clef and contain whole rests. The bottom staff, labeled 'Piul', uses a treble clef and contains a melodic line with many beamed eighth notes and some accidentals. The score is divided into three measures by vertical bar lines.

7

This musical score is arranged in a vertical staff format. It includes the following parts:

- Gedok:** A staff with a double bar line at the beginning, containing a rhythmic pattern of quarter notes and eighth notes with beams.
- Gong:** A staff with a double bar line at the beginning, containing a single half note followed by rests.
- Kulintang (top):** A staff with a treble clef, containing a complex rhythmic pattern with eighth and sixteenth notes.
- Kulintang (bottom):** A staff with a treble clef, containing a simpler rhythmic pattern with quarter notes and rests.
- Vokal (top):** A staff with a treble clef, containing a whole rest.
- Vokal (bottom):** A staff with a treble clef, containing a whole rest.
- Piul:** A staff with a treble clef, containing a melodic line with eighth notes and a key signature of one sharp (F#).

10

Musical score for five instruments: Gedok, Gong, Kulintang, Vokal, and Piul. The score is divided into two measures by a vertical bar line. Gedok and the first Kulintang part play a rhythmic pattern of quarter notes with eighth-note rests. The second Kulintang part plays a similar pattern but with a longer rest in the second measure. The Vokal parts are silent. The Piul part plays a continuous eighth-note melody with a key signature of one sharp (F#).

Gedok

Gong

Kulintang

Kulintang

Vokal

Vokal

Piul

12

Musical score for five instruments: Gedok, Gong, Kulintang, Vokal, and Piul. The score is divided into three measures. The first measure is marked with a double bar line and a repeat sign. The second measure is marked with a double bar line. The third measure is marked with a double bar line. The instruments are: Gedok (Percussion), Gong (Percussion), Kulintang (Melodic), Vokal (Vocal), and Piul (Melodic). The Vokal part includes the lyrics "oo iii".

Gedok

Gong

Kulintang

Kulintang

Vokal
Freemeter
oo iii

Vokal

Piul

15

This musical score is arranged in a system of seven staves. The instruments and parts are labeled on the left as follows:

- Gedok:** The top staff, featuring a rhythmic pattern of quarter notes and eighth notes with accents.
- Gong:** The second staff, showing a simple pattern of quarter notes.
- Kulintang (top):** The third staff, containing a complex melodic line with many sixteenth notes.
- Kulintang (bottom):** The fourth staff, featuring a more sparse melodic line with quarter notes and rests.
- Vokal (top):** The fifth staff, with a vocal line consisting of eighth-note runs.
- Vokal (bottom):** The sixth staff, which is mostly empty, indicating a vocal rest.
- Piul:** The bottom staff, featuring a melodic line with eighth-note runs and a key signature of one sharp (F#).

18

This musical score is arranged in a system of seven staves. The instruments and parts are labeled on the left as follows:

- Gedok:** The top staff, using a double bar line (C-clef), with a rhythmic pattern of quarter notes and eighth notes.
- Gong:** The second staff, using a double bar line (C-clef), with a simple pattern of quarter notes.
- Kulintang:** The third and fourth staves, both using a treble clef. The third staff features a complex rhythmic pattern with many beamed notes, while the fourth staff has a simpler pattern with rests.
- Vokal:** The fifth and sixth staves, both using a treble clef. The fifth staff contains a melodic line with many beamed notes and accidentals, while the sixth staff is mostly empty with rests.
- Piul:** The bottom staff, using a treble clef, with a melodic line similar to the first vocal part.

The score is divided into three measures by vertical bar lines. The notation includes various note values, rests, and accidentals (sharps and naturals).

21

This musical score is arranged in a system of seven staves. The instruments and parts are labeled on the left: Gedok, Gong, Kulintang, Kulintang, Vokal, Vokal, and Piul. The score is divided into three measures by vertical bar lines. The first two staves (Gedok and Gong) use a double bar line (C-clef) and a common time signature. The three staves below (Kulintang, Kulintang, and Piul) use a treble clef and a common time signature. The two Vokal staves use a treble clef. The notation includes various rhythmic values, accidentals (sharps and naturals), and rests. The Piul part features a melodic line with a slur and a fermata at the end of the third measure.

24

This musical score is arranged in seven staves. The top staff, labeled 'Gedok', uses a double bar line and contains a rhythmic pattern of quarter notes and eighth notes with rests. The second staff, 'Gong', also uses a double bar line and contains a single half note followed by a whole rest. The third and fourth staves, both labeled 'Kulintang', use a treble clef and contain complex rhythmic patterns with many beamed notes and rests. The fifth staff, labeled 'Vokal', is empty. The sixth and seventh staves, both labeled 'Vokal', use a treble clef and contain melodic lines with many beamed notes and rests. The key signature has one sharp (F#) and the time signature is 8/8.

27

Musical score for five instruments: Gedok, Gong, Kulintang, Vokal, and Piul. The score is divided into three measures. Gedok and the upper Kulintang part play a rhythmic pattern of eighth notes. The lower Kulintang part plays a pattern of quarter notes. The Vokal part has a melodic line with a final cadence. The Piul part has a melodic line with a final cadence.

Gedok

Gong

Kulintang

Kulintang

Vokal

Vokal

Piul

32

Musical score for Gedok, Gong, Kulintang, Vokal, and Piul. The score is divided into two measures by a vertical bar line. The instruments are: Gedok (Percussion), Gong (Percussion), Kulintang (Melodic), Vokal (Vocal), and Piul (Melodic). The Vokal and Piul parts are in a key with one sharp (F#) and a common time signature (C).

Gedok: Rhythmic pattern of quarter notes and eighth notes with rests.

Gong: Single quarter notes at the start of each measure.

Kulintang (top): Melodic line with eighth notes and rests.

Kulintang (bottom): Melodic line with quarter notes and rests.

Vokal (top): Rests in both measures.

Vokal (bottom): Melodic line with eighth notes, quarter notes, and a half note.

Piul: Melodic line with eighth notes, quarter notes, and a half note.

BIODATA



(2017) Nama : Intan Septi Campina
Tempat/TanggalLahir : Jambi, 16 September 1994
Alamat : Perum. Pondok Bougenvil Lestari Blok GC NO.03
Kenali Besar Kota Baru Kota Jambi

Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 116 Kota Jambi (2006)
SMP : SMP Negeri 10 Kota Jambi (2009)
SMA : SMA Negeri 11 Kota Jambi (2012)
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang (UNP)
Jurusan Sendratasik